

**PERAN KH. KHUSNUL KHITAM DALAM
MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN PUTRI AL-
HIDAYAH TARIK (1991-2021)
SKRIPSI**



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**OLEH:
LIYA AGUSTININGRUM
NIM. A72219055**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
TAHUN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liya Agustiningrum
NIM : A72219055
Program Studi: Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Universitas : UIN Sunan Ampel

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peran KH. Khusnul Khitam dalam memajukan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah (1991-2021)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 23 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Liya Agustiningrum

NIM. A72219055

LEMBAR PERSETUJUAN

ii

**PERAN KH. KHUSNUL KHITAM DALAM MEMAJUKAN PONDOK
PESANTREN PUTRI AL HIDAYAH TARIK (1991-2021)**

Oleh

Liya Agustingrum

NIM. A72219055

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

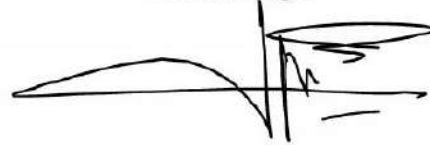
Surabaya, (28 Juni 2023)

Pembimbing 1



Dr. Wasid, M.Fil.I
NUP. 2005196

Pembimbing 2



Nuriyadin, M.Fil.I
NIP. 197501202009121002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



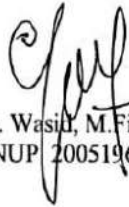
Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa M.Fil.I
NIP. 19761222200641002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **Peran Kh. Khusnul Khitam Dalam Memajukan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik(1991-2021)** yang disusun oleh Liya Agustiningrum (NIM. A72219055) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 12 Juli 2023
Dewan Penguji:

Ketua Penguji



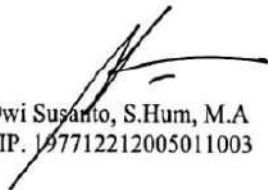
Dr. Wasil, M.Fil.I
NUP. 2005196

Anggota Penguji



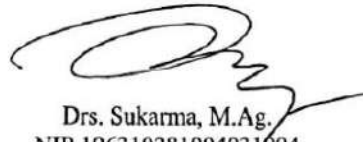
Nuriyadin, M.Fil.I
NIP. 197501202009121002

Anggota Penguji



Dwi Susanto, S.Hum, M.A
NIP. 197712212005011003

Anggota Penguji



Drs. Sukarma, M.Ag.
NIP.196310281994031004

Mengetahui,

Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya



Hamdhan Hamdhan, M.Ag.
NIP.196909251994031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Liya Agustiningrum
NIM : A72219055
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : liyaagustiningrum234@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

“PERAN K.H. KHUSNUL KHITAM DALAM MEMAJUKAN

PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HIDAYAH TARIK

(1991-2021)”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2023

Penulis

(Liya Agustiningrum)

ABSTRAK

Agustiningrum, Liya. (2023). *Peran K.H. Khusnul Khitam dalam memajukan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik (1991-2023)*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Dr. Wasid, M.Fil.I (II) Nuriyadin, M.Fil.I

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimana Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik? (2) Bagaimana Biografi K.H. Khusnul Khitam? (3) Bagaimana Kontribusi K.H Khusnul Khitam Dalam mengembangkan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik?

Dengan tiga permasalahan tersebut kemudian peneliti cermati dengan menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis digunakan untuk menjelaskan riwayat hidup K.H. Khusnul Khitam dari segi keturunan. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode. Dalam teori penelitian ini menggunakan Peran dari Robbins. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode sejarah melalui empat tahap, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Adapun hasil dari penelitian ini antara lain: (1) Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah sangatlah signifikan dan banyak pembaruan. (2) K.H. Khusnul Khitam Kiai yang lahir pada 17 Desember 1965 dari pasangan Kiai Said Hamdan dan Nyai Siti Solicha. (3) Kontribusi yang dilakukan oleh Kiai Khusnul Khitam untuk memajukan Pondok Pesantren Putri Al Hidayah Tarik melalui kepemimpinan ia dalam memimpin pondok pesantren.

Kata Kunci: K.H. Khusnul Khitam, Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik, Peran.

ABSTRACT

Agustiningrum, Liya. (2023). *The role of K.H. Khusnul Khitam in advancing the Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik (1991-2021)*. Department of Islamic History and Civilization, Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisors: (I) Dr. Wasid, M.Fil.I (II) Nuriyadin, M.Fil.I

This study aims to describe: (1) What is the history of the development of Pondok Pesantren Al-Hidayah Tarik ? (2) How is the biography of K.H. Khusnul Khitam? (3) What is the contribution of K.H Khusnul Khitam in developing Al-Hidayah Tarik Islamic Boarding School?

With these three problems, the researcher then examines them using a historical approach. The historical approach is used to explain the life history of K.H. Khusnul Khitam in terms of heredity. To answer these problems the author uses the method. In theory this research uses the role of Robbins. The research method used is the historical method through four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography.

The results of this study include: (1) The history of the development of Al-Hidayah Putri Islamic Boarding School is very significant and has many updates. (2) K.H. Khusnul Khitam Kiai who was born on December 17, 1965 to the couple Kiai Said Hamdan and Nyai Siti Solicha. (3) The contribution made by Kiai Khusnul Khitam to advancing the Putri Al Hidayah Tarik Islamic Boarding School through his leadership in leading the Islamic boarding school. This thesis concludes that first, the Pesantren Tambakberas as an embryo of

Keywords: K.H. Khusnul Khitam, Princess Al-Hidayah Tarik Islamic Boarding School, Role.

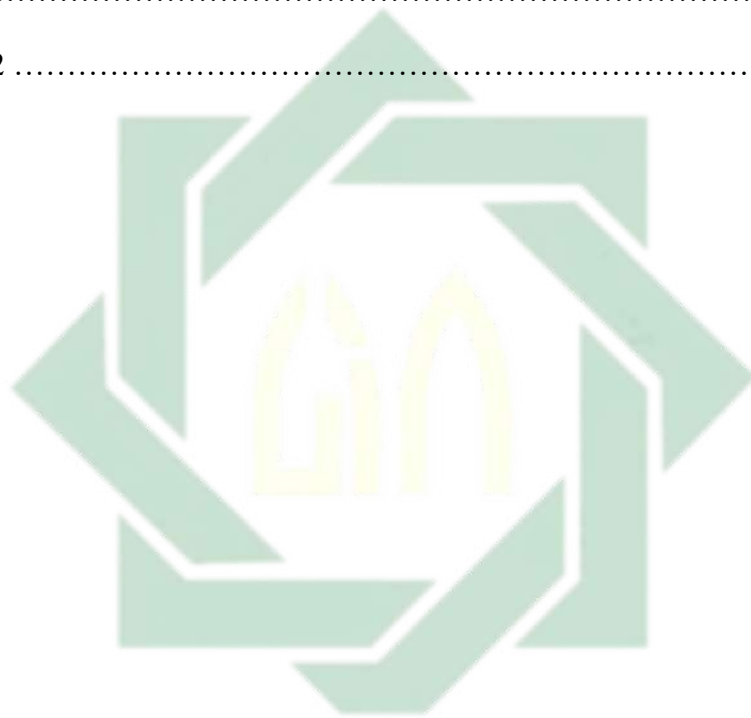
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTO	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang Masalah.....	2
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Pendekatan dan Kerangka Teori	7
1.6 Metode Penelitian.....	9
1.7 Penelitian Terdahulu	13
1.8 Sistematika Pembahasan	15

BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HIDAYAH (1991-2021).....	16
2.1 Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah.....	16
2.2 Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah 1991-2021.....	17
2.3 Profil Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik.....	18
BAB III BIOGRAFI K.H KHUSNUL KHITAM.....	37
3.1 Latar Belakang K.H. Khusnul Khitam.....	37
3.2 Riwayat Pendidikan K.H. Khusnul Khitam.....	40
3.3 Perjalanan Karier K.H Khusnul Khitam.....	41
3.4 Wafat K.H. Khusnul Khitam.....	45
BAB IV KONTRIBUSI K.H KHUSNUL KHITAM DALAM MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HIDAYAH TARIK.....	46
4.1 Kontribusi Internal Kiai Terhadap Pondok Pesantren.....	47
4.2 Kontribusi Eksternal Kiai Terhadap Pondok Pesantren.....	49
4.3 Dampak Kontribusi Kiai Terhadap Pondok Pesantren.....	53
BAB V PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	19
Tabel 2.2.....	23
Tabel 2.3.....	30
Tabel 3.1.....	51
Tabel 3.2	52



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia, menganggap Kiai.¹ Mempunyai kelebihan pada Ilmu pengetahuan kepercayaan dan kebijaksanaan, sebagai akibatnya rakyat seringkali datang serta meminta petuah pada mereka.² Kiai dalam kehidupan masyarakat Indonesia disebut sebagai pemimpin dalam Agama Islam. Ilmu yang di miliki Kiai di anggap mampu memberikan nasihat yang layak untuk masyarakat. Di Indonesia sendiri kebanyakan Kiai ialah pengasuh atau pendiri pondok pesantren namun ada pula yang tidak sebab gelar Kiai tersebut akan disandangkan kepada seseorang yang mempunyai Ilmu Agama yang lebih dari masyarakat.

Peran ulama atau Kiai memang awalnya memberikan pelayanan dibidang agama dan dibidang pendidikan untuk masyarakat Indonesia, tetapi dalam perkembangannya ulama atau Kiai kini sekarang tidak hanya menyampaikan pelayanan bimbingan dalam pendidikan keagamaan semata, namun Perananya merupakan seseorang yang sedang menjalankan hak serta kewajiban yang sesuai dengan kedudukan yang beliau miliki, maka beliau sedang menjalankan suatu peran yaitu sebagai Kiai. Peran yang dijalankan oleh Kiai tersebut nantinya akan menentukan apa yang beliau perbuat untuk masyarakat serta apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai*(Jakarta : LP3ES, 1994) ,55.

² Sayfa Auliya Achidsti, *Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 29.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat serta berperan dalam upaya mencetak generasi penerus yang berakhlakul karimah, tidak hanya dari segi moral tapi juga ikut memberikan bukti yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. kata Pesantren berasal dari santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri.³ Kata “santri” berasal dari bahasa tamil, yang berarti guru mengaji.⁴ Sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, pondok pesantren telah banyak melahirkan ulama, muballigh, tokoh agama dan guru agama yang dibutuhkan masyarakat.⁵

Perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.⁶ Sedanaagkan, arti dari pondok pesantren atau ma’had, adalah tempat di mana santri tinggal.⁷ Pendidikan pesantren bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat.⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa santri adalah siswa yang di didik dan menjadi pengikut atau pelanjut perjuangan ulama yang setia yang berada disebuah tempat tinggal yang bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian santri, yaitu

³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 878

⁴ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”*Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), 743.

⁵ Jajat Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 2.

⁶ Yasmadi. *Modernisasi Pesantren. Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*(Jakarta: Quantum Teaching 2005), 61

⁷ Abdurahman Wahid. *Menggerakkan Tradisi ; Esai-Esai Pesantren wahid*,(Yogyakarta : LKIS 2001), 17.

⁸ Muljiono damopoli, *Pesantren modern imim*(Jakarta : Raja Grafindo Persada.2011), 82.

kepribadian yang beriman, bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Robbins dalam gaya kepemimpinan Kiai di pondok pesantren yaitu model kharismatik yang memiliki konsep kemampuan kepemimpinan heroik atau digambarkan sangat luar biasa ketika santri mengamati perilaku Kiai mereka.⁹ Oleh sebab itu berkembangnya pondok pesantren tidak lepas dari faktor kepemimpinan Kiai yang tegas, disiplin serta sabar.

Salah satu nilai yang mengakar di pondok pesantren tradisional adalah budaya ta'dzim terhadap Kiai, fenomena ini menggambarkan bagaimana santri bersikap sangat hormat terhadap Kiai mereka. Bahkan setiap keputusan dan arahan yang disampaikan Kiai kepada santrinya dimaknai sebagai bentuk amalan yang memiliki nilai ibadah tertentu. Makna yang ditangkap melalui persepsi para santri terhadap pesan dan gaya kepemimpinan kiai tersebut bisa digambarkan sangat efektif.

Hal ini tersirat dalam budaya pesantren dimana jarang ditemui santri yang gagal atau bertolak belakang dengan pesan yang disampaikan Kiai. Artinya makna yang mereka tangkap sejalan dengan pesan yang disampaikan, walaupun tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa individu yang bisa diklasifikasikan sebagai oknum yang gagal memahami makna atau memang sengaja bersikap kontradiktif dengan pesan tersebut.

K.H. Khusnul Khitam atau biasa di panggil Kiai Khitam adalah salah satu kiai di Kecamatan Tarik, ia adalah penerus dalam pembimbing Pondok Pesantren

⁹ Robbins, P. Stephen, *Perilaku Organisasi, Edisi Sepuluh terj. Drs. Benyamin Molan*(Jakarta : Erlangga 2006), 469.

Putri Al-Hidayah Tarik. Kiai Khitam adalah putra dari pasangan Kiai Said Hamdan dan Nyai Siti Solicha dari Mojokerto. Beliau lahir di Desa Tarik Kecamatan Tarik Sidoarjo pada tanggal 17 Juli 1993. Selain mengajar dan menjadi Kiai di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik ia juga aktif di Organisasi Nahdlatul Ulama. Salah satu organisasi yang banyak terdapat kontribusi para Kiai atau Ulama.

Kiai Khitam juga pernah menjadi pengurus MWCNU Tarik pada masa khidmat 2013-2018 yang diamanahi sebagai Ketua MWCNU Tarik. Pada akhir Hayat KH. Khusnul Khitam sudah ditunjuk sebagai Mustasyar MWCNU Tarik. KH. Khitam merupakan sosok istiqomah dalam melakukan shalat jamaah. Beliau tidak pernah mau meninggalkan shalat jamaah. Tidak hanya itu KH Khusnul Khitam adalah sosok kiai yang mengayomi kader muda NU.

Santri Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik Biasa memanggil Kiai Khitam dengan sebutan abah karena sifatnya yang kebabakan. Sifat kebabakan ini dibuktikan dengan sifat pelindung yang sangat baik di hadapan santrinya dan tokoh NU yang berjiwa besar.

Oleh karenanya menjadi fokus kajian ini penelitian yang berjudul **“Peran KH. Khusnul Khitam dalam memajukan Pesantren al hidayah 1991-2021”** sebagai kajian sejarah tokoh maka penelitiannya sudah tentu menggunakan pendekatan dan rangka ilmu sejarah. Dalam hal ini disediakan sebagai alat analisis yang relevan dari konsep tentang peranan. Selain itu penelitian tentang “Peran KH.Khusnul Khitam dalam Memajukan Pondok Pesantren Putri Al-hidayah”.

Tahun 1991-2021, dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah sehingga menggunakan metode historis. Kiai Khitam semasa hidupnya tidak luput

dari memajukan dan mengembangkan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik bahkan sampai menjelang kematiannya ditahun 2022 yang menjadi batasan akhir penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pembatasan masalah dan perumusan masalah ini, penulis akan membatasi yang disesuaikan dengan judul, Peran KH Khusnul Khitam dalam memajukan pondok pesantren Putri Al-hidayah Tarik (1991-2021). Kajian ini dibatasi dengan pembahasan yang bersifat kohesif dan terfokus, sehingga tidak keluar dari masalah apa yang telah ditulis. Berikut rumusan masalah yang dibuat :

1. Bagaimana sejarah Perkembangan pondok pesantren Putri Al –Hidayah Tarik tahun 1991-2021?
2. Bagaimana Biografi K.H. Khusnul Khitam ?
3. Bagaimana kontribusi KH khusnul khitam dalam memajukan pesantren Putri Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah penelitian di atas memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan pondok pesantren Putri Al-Hidayah Tarik tahun 1991-2021.
2. Untuk mengetahui Bioagrafi K.H. Khusnul Khitam.
3. Untuk mengetahui kontribusi KH. Khusnul Khitam ke dalam pondok pesantren Putri Al-Hidayah Tarik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dikaji, diharapkan nantinya akan memberi manfaat setidaknya meliputi dua aspek yaitu:

1. Aspek praktis.

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan Peneliti dapat memberikan informasi tentang sejarah pondok pesantren Al-Hidayah dan peran KH Khusnul Khitam dalam mengembangkan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah selama 30 tahun.

2. Aspek Akademik.

Dari aspek ini diharap mampu dijadikan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan sejarah pondok pesantren Al Hidayah Putri dan menambah wawasan.

1.5 Pendekatan Dan Kerangka Teoritik

Pendekatan dan kerangka teorik adalah unsur yang harus ada di suatu penelitian yang di buat untuk melakukan suatu penelitian sejarah. Menurut Sartono Kartodirjo, tentang sejarah itu sangat bergantung pada pendekatan. Oleh karenanya pendekatan akan memudahkan penulis merealisasikan ilmu sosial sebagai ilmu bantu penelitian sejarah.¹⁰ Dan dalam judul ini peneliti menggunakan pendekatan history atau bisa dikatakan dengan sejarah. Yang tujuannya untuk mengetahui kapan KH. Khusnul Khitam dilahirkan dan bagaimana Perkembangan pondok pesantren Al-Hidayah di desa Tarik, bahwasannya sejarah itu jelas sebagai kenyataan subjektif, karena setiap orang

¹⁰ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1993), 4

atau generasi dapat mengarahkan sudut pandangnya terhadap apa yang telah terjadi itu dengan berbagai interpretasi yang erat kaitannya dengan sikap hidup, pendekatan atau orientasinya.¹¹

Tidak hanya itu penulis juga menggunakan teori peran, Menurut Robert Linton (1936), teori peran yang menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor - aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya.¹² Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama kita untuk menuntun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari maka dari itu peneliti yakin bahwa kiai KH. Khusnul Khitam sangat berperan demi meningkatkan pendidikan dan mengembangkan yang ada di dalam pesantren Al-Hidayah. KH. Khusnul Khitam dan menjadi pengajar sekaligus membina dalam pondok pesantren ini. Jadi semua yang berhubungan dengan pondok pesantren putri Al-Hidayah hampir seluruhnya dipegang oleh KH Khusnul Khitam.

Setelah KH. Khusnul Khitam meninggal dunia menginjak akhirnya pondok pesantren Al-Hidayah di Asuh oleh Garwa beliau dan dibantu oleh anak dan menantunya dalam mengurus pondok pesantren Al Hidayah. Teori peran ini merupakan teori yang menduduki suatu posisi social dalam masyarakat dan teori peran juga mengategorikan satu tokoh yang mana tokoh tersebut sebagai tokoh utama dalam peristiwa dan dalam teori peran yang diupayakan.¹³

¹¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP, 2007) 14.

¹² Robert Linton 1936, *Role Theory*, (<http://home.unpar.ac.id>) diakses 12 Desember 2022.

¹³ EdySuhardono, *Teori Peran Derivasi dan Implikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1994) 8

Peranan KH. Khusnul Khitam merupakan kyai yang suka bersosialisasi kepada masyarakat lainnya dan beliau juga tidak pernah memandang santrinya yang kaya ataupun yang miskin. Jadi dari sinilah penulis bisa menyimpulkan bahwasannya teori ini menggunakan teori peran karena KH. Khusnul Khitam merupakan seorang figure yang pantas untuk dianut oleh masyarakatnya atau tokoh utama dalam masyarakatnya.

1.6 Metode Penelitian

Tahapan pertama dalam penelitian adalah menentukan judul seperti yang di katakan oleh Kuntowidjono yaitu terlebih memilih tema atau judul yang akan dibahas.¹⁴ Penelitian yang akan di bahas kali ini bertema sejarah tokoh dan berjudul Peran KH Khusnul Khitam dalam memajukan pondok pesantren putri Al-Hidayah Tarik 1991-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian Sejarah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif, penelitian itu sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Adapun langkah-langkahnya antara lain :

1. Heuristik

¹⁴ Kuntowidjono, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 20.

¹⁵ Lexy Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

Heuristik merupakan pengumpulan data yang bersangkutan dengan penelitian yang akan di bahas. Pengumpulan data ini di lakukan peneliti dengan cara wawancara dan studi pustaka. Tidak hanya wawancara dan studi pustaka peneliti juga menemukan dua sumber, baik sumber primer maupun sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata.¹⁶ Pada sumber primer penulis mendapatkan data yang berupa sumber lisan dan dokumen :

- 1) Ibu Nyai Hj. Maslacha selaku Istri dari KH Khusnul Khitam
- 2) Rahma Puspasi selaku Santri Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Taik
- 3) Ibu Zulaikha selaku Wali Santri Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik
- 4) Sumber dokumen Foto-foto KH. Khusnul Khitam yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah Tarik.

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah sumber yang ditulis dari pihak yang tidak ikut terlibat langsung dalam peristiwa sejarah. Untuk mendukung penulisan skripsi ini, penulis juga menggunakan sumber sekunder berupa sumber buku, Internet, Jurnal, dan lainnya.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber – sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau

¹⁶ Ibid, 65

tidak, dan apakah sumber tersebut autentik apa tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah bisa disebut dengan istilah kritik intern dan kritik ekstren :

a. Kritik Intern

Kritik intern merupakan suatu kegiatan untuk menilai data data yang diperoleh dengan maksud agar mendapatkan suatu data yang kredibilitas atau dapat dipercaya¹⁷: Suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah isi sumber cukup kredibel atau tidak. Peneliti mengkritisi dengan adanya sumber daya yang peneliti dapatkan yakni mengenai dokumen tertulis, begitu pula dengan tidak adanya sumber tulisan yang berisi tentang sejarah berdirinya pondok pesantren yang di tulis langsung oleh pendiri pondok psantren, dan tidak adanya situs monument atau prasasti yang berbentuk untuk membuktikan bahwasanya Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah didirikan pada tahun 19 M.

b. Kritik Ekstern

Kritik ekstren merupakan proses untuk mengetahui apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak. Dalam kritik ekstren ini penulis menemukan sumber yang autntik yakni sumber lisan dari istri KH Khusnul Khitam dan Santri Pondok Pesantrem Al-Hidayah yang sezaman.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu upaya sejarawan melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber yang didapatkan saling berhubungan satu sama lain.¹⁸

¹⁷ Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah* (Surabaya : IAIN Press, 2014), 12.

¹⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 14

Dengan demikian interpretasi merupakan suatu kegiatan untuk menguraikan, menganalisa kemudian mengumpulkan semua bahan sumber yang diperoleh yang berhubungan dengan fakta-fakta yang ada. Dalam hal skripsi interpretasi digunakan untuk menafsirkan peran KH Khusnul Khitam dalam mengembangkan pondok pesantren Putri dari data-data yang dikumpulkan, baik dari wawancara maupun sumber-sumber yang lain untuk bisa menemukan peran KH. Khusnul Khitam serta yang berhubungan dengan perkembangan Pondok Pesantren Putri Al- Hidayah dari tahun 1991-2021.

4. Histiografi

Histiografi adalah penyusunan atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis. Oleh karena nya histiografi merupakan langkah-langkah untuk menyajikan hasil interpretasi fakta sejarah ke dalam suatu bentuk penulisan sejarah, yakni usaha untuk merekonstruksi kejadian masa lampau dengan menguraikan secara sistematis, terperinci, utuh dan komunikatif agar dapat digunakan dengan mudah oleh para pembaca.

Dalam penulisan ini menghasilkan laporan yang berjudul “Peran KH Khusnul Khitam dalam memajukan Pondok Pesantren Putri AlHidayah Tarik (1991-2021)”. Bentuk tulisan ini merupakan bentuk tulisan sejarah deskriptif analitik, yang merupakan metodologi dimaksudkan menguraikan sekaligus menganalisis.

1.7 Penelitian Terdahulu

Dalam mengerjakan Proposal ini penulis melakukan penelitian terdahulu dengan langsung mengunjungi ke tempat Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah yang berada di Desa Tarik, kemudian penulis juga membaca skripsi yang ditulis oleh teman-teman dahulu yang berhubungan dengan pondok pesantren antara lain:

1. Eni Nuryati, “KH Moch Said Hamdan (Peran nya dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Hidayah di Desa Tarik, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur 1984-2011”.¹⁹ Skripsi ini menjelaskan atau membahas tentang peranan KH Moch Said Hamdan dalam megembangkan pondok pesantren ini. Yang mana beliau mendirikan organisasi NU di Desa Tarik. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti terfokus pada peran KH. Khusnul Khitam dalam mengembangkan Pondok pesantren Putri Al – Hidayah Tarik. Abdul Wahab dalam organisasi Nahdlatul Ulama pada tahun 19 26-1974.
2. Muhimatul Aliyah, “Peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memimpin Nadhatul Ulama di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun 1964-2015”.²⁰ Skripsi ini Fokus pembahasanya adalah biografi KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memimpin NU Kecamtan Bungah tidak hanya itu skripsi ini menggunakan teori yang digunakakn yaitu teori peran oleh Bruce

¹⁹ Nuryati Eni, KH Moch Said Hamdan , *Peranananya dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Hidayah di Desa Tarik, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur 1984-2011*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012)

²⁰ Aliyah Muhimatul, *Peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam Memimpin Nadhatul Ulama di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun 1964-2015*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Biddle dan Thomas. Perbedaan penelitian ini terdapat fokus kajian yang sama tetapi pembahasan yang berbeda.

3. Achmad Fatoni, “Kiprah KH. Abdul Wahid Hasyim dalam Masyumi Tahun 1943 – 1950”.²¹ Skripsi ini menjelaskan bahwasanya seorang ulama yang singkat hidupnya tetapi banyak berkontribusi dalam organisasi Agama maupun politik. Hal ini membuat peneliti tahu tentang ulama yang ahli di bidang pesantren dan ahli dalam berorganisasi baik agama maupun politik. Tidak hanya itu yang membedakan skripsi ini dengan skripsi yang diteliti di lihat dari isi pembahasannya.

Persamaan dan perbedaan untuk penelitian terdahulu yang pertama persamaannya di sejarah pesantren Al Hidayah namun yang membedakan disini adalah di penjelasan terkait pengembangan terbaru oleh pesantren Al Hidayah yang di asuh oleh langsung dari anak pendiri pondok pesantren Al Hidayah Tarik.

Dari penelitian terdahulu yang kedua disini persamaannya terdapat dipenggunaan teori yang sama tetapi yang membedakan dari penelitian adalah subjek dan objeknya. Dari penelitian terdahulu yang ketiga persamaannya terletak di objek yang sama yaitu pada kyai yang mengasuh pondok pesantren secara singkat tetapi banyak kontribusi yang besar terhadap perkembangan pondok pesantren tersebut. Yang membedakan dari penelitian adalah subjek objek yang berbeda.

²¹ Fatoni Achmad, *Kiprah KH Abdul Wahid Hasyim dalam Masyumi Tahun 1943-1950*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

1.8 Sistematika Pembahasan

Pada penulisan penelitian ini terdapat lima bab yang saling mempunyai keterikatan dan merupakan satu rangkaian yang sistematis. Penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu : satu bab pendahuluan, tiga bab isi, dan satu bab penutup atau kesimpulan.

Bab pertama, berisi Pendahuluan. Dalam bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penelitian

Bab kedua, berisi Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik, Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik dan Profil Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik.

Bab ketiga, berisi tentang Biografi Kiai Khusnul Khitam, Riwayat Pendidikan, Riwayat Karir dan Wafatnya Kiai Khusnul Khitam.

Bab keempat, berisi tentang kontribusi KH Khusnul Khitam dalam Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik, dalam bab ini terbagi menjadi tiga subbab yaitu Kontribusi Internal Kiai terhadap Pondok, Kontribusi eksternal kiai terhadap pondok pesantren dan dampak kontribusi kiai terhadap kemajuan pondok pesantren.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang merupakan hasil akhir dari penelitian. Dalam bab ini juga terbagi menjadi dua subbab yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HIDAYAH TARIK

2.1 Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik

Sejarah berdirinya Pondok pesantren Putri Al-Hidayah Tarik berawal dari Kiai Said yang sering berceramah tentang agama islam dan pentingnya beriman kepada Allah SWT dan Rosulnya. Masyarakat Tarik menyukai dan mengangumi kegigihan beliau dalam berceramah. Setelah itu Kiai Said kembali mengunjungi pesantrennya dulu yang berada di Jombang dan meminta izin pada guru beliau yaitu Kai Romli dan Kiai Dahlan setelah mendapatkan restu dan doa dari guru beliau untuk mendirikan pondok pesantren yang berada di desa Tarik atas izin mereka. Beliau langsung pulang ke rumahnya dan menacapkan batu di belakang rumah beliau karena hanya itu tanah yang kosong dan cukup buat mendirikan sebuah pondok pesantren.

Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1984 M, yang didirikan oleh Kiai Said (ayah Kandung dari K.H. Khusnul Khatam) dan dibantu oleh adik nya K.H. Nur Salim Hamdan. Sebab didirikan pondok pesantren putri ini dikarenakan sebelum didirikannya pondok pasantren ini di bangun terlebih dahulu oleh adanya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah yang berdiri pada tahun 1933 dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang berdiri pada tahun 1981.

Pada mulanya Kiai Said Hamdan dalam berdakwah disamping lewat madrasah yang ada, juga melalui pengajian rutin dari mushola masjid satu ke musala/masjid lainya yang mayoritas mustami'inya dari kalangan bapak-

bapak dan ibu-ibu. Supaya dakwah Islamnya bisa sampai dikalangan remaja anak-anak atau generasi penerus. Maka Kiai Said mempunyai ide untuk membangun Pondok pesantren yang bernama pondok pesantren Putri Al-Hidayah. Dan di antara alasan didahulukan pesantren putri adalah karena wanita merupakan tiang negara (imadul bilad)

2.2 Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah 1991-2021

Sejarah perkembangan pondok pesantren putri al hidayah dimulai pada tahun 1991 sampai 2021 pada masa kepemimpinan K.H. Khusnul Khitam. Hal ini di mulai bisa dibuktikan oleh sebagai berikut:

1. Pada tahun 1991-2005

Pada tahun 1991 madrasah yang baru saja didirikan oleh Kiai Said dilanjutkan dan dikembangkan oleh Kiai Khitam. Perkembangannya meliputi pembaharuan kurikulum serta penambahan santriwati. Yang dahulunya masih santriwati berasal dari lingkup daerah kecamatan Tarik. Pada tahun 2000 santri pondok pesantren putri Al-Hidayah Tarik sudah lingkup Kabupaten yaitu Kabupaten Sidoarjo. Dan pada tahun 2005 ditetapkan nya almameter pondok pesantren

2. Pada tahun 2006-2015

Pada tahun ini berkembangnya kurikulum serta penambahan metode pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah. Mulai adanya ekstra kuliker yaitu kegiatan yang dilakukan oleh Santri di luar jam belajar di bawah bimbingan ustad maupun ustadzah.

Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian yang dimiliki oleh santri Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah. Ekstrakurikuler yang dimiliki pondok pesantren al-Hidayah Tarik pada waktu itu yaitu : Pidato, Seni Banjari, Qiroatil Qur'an dan Komputer namun pada akhir tahun 2015 ekstra ini di hapuskan. Dikarenakan semakin berkembangnya zaman Komputer sudah beralih ke Laptop.

3. Pada tahun 2016-2021

Perkembangan pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Pada tahun ini awal tahun banyak pembangunan sarana dan prasarana. Perkembangan Sarana dan Prasana di mulai karena banyak nya jumlah santri yang mengharuskan untuk menambahkan sarana dan prasana seperti ruang kelas maupun kamar.

Pada tahun 2018 dilaksanakannya pembuatan seragam Santriwati Pondok Pesantren Al-Hidayah. Seragam ini diwajibkan dipakai oleh santriwati saat memasuki Kelas Marhalah mereka masing-masing.

Pada tahun 2019 pondok pesantren putri al-hidayah menerapkan perkembangan pada tingkat kesehatan. Dikarenakan pada tahun ini seluruh wilayah Indonesia terkena wabah penyakit Virus yang disebut Virus Covid 19 yang menyebabkan santri pondok pesantren putri al-hidayah lebih meningkatkan kebersihan dan kesehatan santri nya maupun lingkungan nya.

2.3 Profil Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik

Pondok pesantren Putri Al Hidayah Tarik adalah lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan kegiatannya sesuai dengan pedoman al-quran dan

hadist serta mengikuti empat madzhab yaitu, imam maliki, hambali, Hanafi, syafi'I, tetapi pondok pesantren putri al hidayah ini lebih terarah pada madzhab syafi'i . karena pondok pesantren sebagai bagian dari pendidikan nasional dan azas dalam kegiatannya yaitu Pancasila dan undang-undang dasar 1945.

1. Kiai, Ustadz/Ustadzah, Santri

Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah tidak lepas dari Kiai dan Nyai, Ustadz, dan Santriwati. Kiai dan Nyai Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah sebagai Berikut

No	Nama Kiai dan Nyai
1.	K.H. Santoso Abdul Ghofur
2.	Nyai Hj. Khoiriyah
3.	Nyai Hj. Mahsunnah

Tabel 2.1

Daftar nama Kiai dan Nyai yang mengajar di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik

Untuk jumlah Ustadz maupun Ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren putri Al-Hidayah berjumlah 10 orang. Santriwati yang nyantri di Pondok Pesantren ini berjumlah keseluruhan sekitar 150 santriwati dari berbagai daerah dari dalam Kabupaten Sidoarjo maupun di luar Kabupaten Sidoarjo.

2. Struktur Kepeguruan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik

Pembina I : K.H. Santoso Abdul Ghofur

Pembina II : K.H. Nur Cholis Said

Ketua : Gus Muhammad Fatih Billah

Sekretaris : H. Makhfudz Said

Bendahara : Ny. Hj Maslahatun Nisa

Seksi – Seksi

1. Seksi Pendidikan : Dra. Ny. Hj Jauharoj Said. SAg
2. Seksi Tarbiah/ Da'wah : Dra. Ny. Hj. Khoiriyah Said. SAg
3. Seksi Social : H. Saiful Bahri
4. Seksi Ekonomi Sarana dan Prasarana : Drs. H. Abdl Rokhim, SE
5. Pembantu Umum : Muh Maksun Arief.²²

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah tidak Hanya di Ruang Lingkup Para Kiai dan Nyai saja. Tetapi Pondok Pesantren ini juga memiliki stuktur kepengurusan yang di peruntukan untuk Santriwati agar Pondok Pesantren Putri AL-Hidayah ini tetap dalam keadaan Tertib dan Disiplin. Isi kepengurusan tersebut sebagai berikut :

Ketua : Intan Aulia Islami

Wakil : Bunga Sylvia Agustin Muarif

Sekteris : Alimatul Maulidha

Bendahara : Sersa Nur Dianti Seksi – seksi

1. Seksi Pendidikan : Azzarotus Sita
2. Seksi Keamanan : Najwa Ayusita F
3. Seksi Kebersihan : Zafira Nur Khalisa
4. Seksi Humas : Elsa Zakiyah Aura

²² Maslachatun Nisa, *Wawancara* , Tarik Sidoarjo, 12 Juni 2023

5. Seksi Perairan : Ismariansi

6. Seksi Perpustakaan : Bunga Mei

7. Seksi Pokestren : Syifaun Maulidyah²³

3. Letak Geografis

Letak geografis adalah letak suatu wilayah atau Negara sesuai dengan kenyataannya di permukaan bumi dan didasarkan pada keadaan alam di sekitarnya. Letak geografis suatu wilayah juga ditentukan dan berkaitan dengan letak astronomis, letak geologis, letak fisiologis dan letak geomorfologis.²⁴ Kecamatan Tarik dulunya adalah wilayah hutan majapahit yang memiliki cukup banyak lahan pertanian dan perkebunan. Kecamatan Tarik ini terletak pada ketinggian ± 17 m diatas permukaan air laut (DPL) dan seluruh wilayahnya merupakan dataran rendah. Luas wilayah Kecamatan Tarik kurang lebih 3603,51 Ha.

Secara garis besar, wilayah Kecamatan Tarik terdiri dari beberapa bagian. Pertama adalah wilayah pemukiman penduduk, yang jelas didalamnya terdapat rumah-rumah penduduk, tempat-tempat ibadah (Mushalla, Masjid), tempat pendidikan, kantor desa, fasilitas umum, pertokoan, rumah makan, mini market, café, dan lainnya. Kedua meliputi wilayah perekonomian penduduk diantaranya, persawahan, kebun, pabrik, tempat wisata, dan lainnya. Ketiga wilayah pemakaman penduduk. Batas wilayah Kecamatan Tarik adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Krian
- 2) Sebelah Selatan : Kabupaten Mojokerto

²³ Dokumdn Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik, 2020

- 3) Sebelah Timur :Kecamatan Prambon
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Balongbendo.

Salah satu yang menarik dari kecamatan ini adalah memiliki lahan pertanian yang melimpah dan merupakan penyangga produksi tanaman pangan untuk Kabupaten Sidoarjo. Selain itu di Kecamatan Tarik memiliki jumlah desa sebanyak 20.²⁵ Yang salah satu diantaranya yaitu Desa Tarik yang menjadi pusat pemerintahan di Kecamatan Tarik.

Adapun desa-desa yang merupakan bagian dari kecamatan Tarik antara lain : Balong macekan, Banjar wungu. Gamping rowo, Gempol klutuk, Janti, Kalimati, Kedinding, Kedung bocok, Kemuning, Kenda lsewu, Klanting sari, Kramat temenggung, Mergobener, Mergosari, Mindugading, Mlirip rowo, Sebani, Segodobancang, Singogalih, Tarik. Desa Tarik adalah desa yang kecil namun kenyamanan selalu terjaga karena suasana yang masih segar serta tidak padat penduduk. Desa ini mempunyai luas wilayah 159, 952 km. Adapun batas wilayah Desa Tarik, yaitu: Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Singogalih, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kwatu Kabupaten Mojokerto, Sebelah utara berbatasan dengan Desa Balong Macekan, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Mergosari.

Sedangkan Letak Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik di jl. Raya Tarik No. N 129, Tarik Lor Tarik Kec. Tarik Kabupaten Sidoarjo. Lokasinya kurang lebih sekitar 200 meter dari jalan raya Yogyakarta-wonosari yang selalu ramai dilewati angkutan umum sehingga

²⁵ Damar Yanti, "Letak Geografis" dalam <http://www.kopi-ireng.com> (10 Maret 2023)

memudahkan transportasi. Pondok ini berada di samping kanan jalan raya Tarik, sehingga mudah untuk di akses. Adapun perincian batas lokasi Pondok Pesantren putri al-hidayah Tarik sebagai berikut: Sebelah Barat berbatasan dengan KUA (kantor urusan agama), Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga desa Tarik, Sebelah Timur berbatasan dengan pertokoan warga, sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya tarik.

4. Sumber Dana dan Fasilitas

Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah merupakan lembaga yang berkembang karena adanya Sumber Dana. Sumber dana yang dimiliki oleh Pondok ini didapat dari dari :

- 1) Uang Pendaftaran Santri atau Siswa.
- 2) Uang Syariah.
- 3) Dermawan.

Sedangkan fasilitas yang dimiliki di Pondok Pesantren ini terdiri dari :

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Gedung	3
2.	Musholla	1
3.	Kamar	15
4.	Kamar Mandi	14
5.	Kantin	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Ruang kelas	4

Tabel 2.2

Daftar Fasilitas dan Jumlah Fasilitas Tersebut yang ada di Pondok
Pesantren Putri Al-Hidayah

5. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren putri al hidayah Tarik mempunyai tanggung jawab penuh terhadap santriwati untuk memujudkan santriwati yang taat dan tunduk pada agama, pesantren putri al hidayah Tarik mempunyai visi dan misi yang harus diperhatikan oleh para santriwati yang berbuat seenaknya didalam pondok maupun di luar pondok atau sudah keluar dari pesantren supaya para santriwati bisa membawa nama pesantren putri al hidayah ini dengan baik dan sopan terhadap masyarakat sekitar.

Visi

1. Unggul dalam imtaq
2. Terampil dan berbudi di Masyarakat

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan program-program yang berwawasan imtaq dan iptek.
2. Mencetak para santri menjadi insan yang amanah, istiqomah dan beraqlakul karimah.
3. Membina santri agar mampu memimpin kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.

Tujuan

Tujuan pesantren merupakan bagian dari faktor-faktor pendidikan. tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan disamping faktor-faktor

lainya yang terkait yakni : pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.²⁶ Dari keempat faktor tujuan tersebut bisa dikatakan artinya yaitu tujuan menempati posisi yang penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode, dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan lembaga itu sendiri.

Dan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik memiliki tujuan sebagai Membina masyarakat dan bangsa dalam meningkatkan dan mempertinggi kecerdasan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan berbakti kepada agama, bangsa dan Negara. Membimbing umat manusia yang beriman, beramal bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk mencapai visi, misi dan tujuan pondok pesantren putri al hidayah Tarik memiliki berbagai cara agar visi, misi dan tujuan itu berhasil, sebagai berikut :

- a. Mendirikan pondok pesantren dan sekolah-sekolah umum dari tingkat bawah sampai tingkat atas seperti tingkat kanak-kanak sampai sekolah menengah atas .
- b. Mengadakan pelayanan bimbingan rohani mental agama, kesehatan.
- c. Menyelenggarakan kursus-kursus keterampilan dan sejenisnya.
- d. Mengadakan usaha untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat.
- e. Usaha-usaha lain yang halal dan tidak bertentangan dengan hukum dan undang-undang.

6. Kitab yang di ajarkan dan kelas Santri

Pondok Pesantren Putri Al- Hidayah dalam metode pengajarannya masih menggunakan 2 metode yaitu metode bondongan dan sorongan. Dalam

²⁶ Mujamil qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrisasi Instansi* (Jakarta : ERLANGGA). 3

pengajarannya Ustad maupun Ustadzah Pondok Pesantren Al-Hidayah mengajarkan berbagai kitab yaitu :

- 1) Al- Qur'an
- 2) Ad – Diba
- 3) Safinatun Najah
- 4) Ta'lim Mutalim
- 5) Nahu Sorof
- 6) Durontun Nasihin
- 7) Nasoihul Ibad
- 8) Bulugul Maram
- 9) Muhtarul Ahadist Kitab
- 10) Kitab Istigosah Ada Kitab Nya
- 11) Tafsir Yasin
- 12) Kitab Manaqib

7. Pendidikan Santriwati Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik memiliki pendidikan untuk Santrinya untuk bekal kehidupan di masyarakat. Pendidikan di Pondok Pesantren ini di bagi menjadi 2 yaitu pendidikan formal Pondok Pesantren dan pendidikan informal Pondok Pesantren.

Pendidikan Formal Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah terdiri dari :

1. TK Al-Hidayah
2. MI Al-Hidayah
3. SMP Unggulan
4. SMK Taruna

Pendidikan Informal Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah terdiri dari :

1. Pengajian Marhalah Pondok
2. Pengajian Selasa Pahing
3. Ekstrakuliker yang ada di pondok

Sedangkan jumlah santriwati Pondok Pesantren Al-Hidayah, pada saat ini berjumlah 154 santriwati mereka kebanyakan berasal dari Sidoarjo, Surabaya dan Mojokerto.

8. Kelas Santri

Kelas atau biasa di sebut dengan Marhalah. Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah membagi Santrinya kedalam lima kelas tersebut dengan sebagai berikut :

1) Kelas Marhalah Sifir (MI)

Kelas ini di isi oleh Santriwati yang masih berumur 6-12 tahun khususnya yang masih sekolah di Madrasah Ibtidaiyah. Di Pondok Pesantren ini Mengajarkan Kitab Safinatun Najah. Kelas ini berisi 10 santriwati. Kitab yang di ajarkan pada kelas ini adalah Kitab Tajwid, Kitab Rintisan Tauhid, Akhlak. Metode yang di lakukan di kelas ini adalah metode bondongan.

2) Kelas Marhalah Ula (1 MTS)

Kelas ini di isi oleh Santriwati yang masih berumur 13 tahun khususnya yang masih sekolah di kelas 1 Tsanwiyah setera dengan 1 SMP. Kitab yang diajarkan yakni. Kelas ini berisi 20 santriwati. Kitab yang diajarkan pada kelas ini adalah Naisirul Kholaq, Taqrib. Metode yang dilakukan di kelas ini menggunakan metode bondongan dan sorogan.

3) Kelas Marhalah Marhala Stani (2 SMP)

Kelas ini di isi oleh Santriwati yang masih berumur 14 tahun khususnya yang masih sekolah di kelas 2 Tsanwiyah setara dengan 1 SMP. Kitab yang diajarkan yakni. Kelas ini berisi 20 santriwati. Kitab yang diajarkan di kelas ini yaitu daqoiqul Akbar, Qiroatul Rosyidah. Kelas ini menggunakan metode pengajaran bondongan dan sorogan.

4) Kelas Marhalah Stalis (3 SMP)

Kelas ini di isi oleh Santriwati yang masih berumur 14 tahun khususnya yang masih sekolah di kelas 3 Tsanwiyah setara dengan 1 SMP. Kitab yang diajarkan yakni Nahwu, Kitab Tafsir Yasin dll. Kelas ini berisi 20 santriwati. Pengajaran yang dilakukan oleh kelas ini adalah pengajaran dengan metode bondongan dan sorongan

5) Kelas Marhalah Robi Kelas (SMA)

Kelas ini di isi oleh Santriwati yang masih berumur 14 tahun keatas khususnya yang masih sekolah di kelas 1 Tsanwiyah setara dengan 1 SMP. Kitab yang diajarkan yakni. Kelas ini berisi 20 santriwati. Pengajaran yang di lakukan di kelas ini adalah menggunakan metode sorogan dan Bondongan dan serta hafidz/Hafalan.

9. Kegiatan Santri

Suatu pondok pesantren selalu terdapat suatu kegiatan yang diberikan ke masing-masing santri karena didalam pondok pesantren santri juga mempunyai tanggung jawab penuh atas kedisiplinan dan kebersihan pondok pesantren, hal ini sudah diterapkan oleh Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah

Tarik tidak hanya kedisiplinan dan kebersihan pondok pesantren ini mempunyai aturan aturan yang harus di taati dan tidak boleh dipermainkan.

Dari setiap aktivitas para santriwati akan dinilai masyarakat dari penilaian tersebut Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah akan dapat berkembang dan para santriwatinya juga bisa mempraktekan ilmu dan intelektualnya pada kegiatan dan aktivitas yang di lakukan pondok pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik tidak hanya memberikan jadwal keseharian bagi para santinya tetapi juga mempunyai kegiatan mingguan, kegiatan kegiatan bulanan maupun kegiatan tahunan yang harus dilakukan oleh para santriwatinya sebagai penunjang dan kemandirian mereka untuk disalurkan pada generasi berikutnya, maka dari itu kegiatan yang ada di dalam Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah antara lain :

1. Kegiatan Harian

Kegiatan harian yang di berikan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah untuk Santriwatinya yakni Shalat Fardhu Berjama'ah, Shalat Tahajud, Shalat Dhuha, dan Taqrorud Durus.²⁷ Lebih jelas nya berikut kegiatan harian santri Putri Al-Hidayah Tarik.

No.	Pukul	Keterangan
1.	3.00-04.30	Bangun pagi, Shalat Tahajjud dan Shalat subuh Berjamaah.
2.	04.30-05.30	Ngaji Kitab Bersama

²⁷ Rahma Puspasi, *Wawancara* di Sukodono Sidoarjo Pada 26 Juni 2023.

3.	05.30-06.30	Persiapan Berangkat Sekolah.
4.	06.30-13.00	Sekolah
5.	13.00-14.30	Makan dan Istirahat
6.	14.30-15.50	Piket dan mandi
7.	15.00-15.30	Sholat Ashar Berjamaah
8.	15.30-17.00	Marhalah Pondok
9.	17.00-18.00	Makan dan Persiapan sholat Jamaah Maghrib
10.	18.00-19.00	Marhalah Pondok
11.	19.00-21.00	Belajar Bersama
12.	21.00-21.30	Adab Tidur (bersuci, bersiwak, membersihkan tempat tidur.
13.	22.00-03.00	Tidur

Tabel 2.3

Daftar Kegiatan Santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik

2. Kegiatan Mingguan

1). Kegiatan Roan

Roan atau kerja bakti adalah kegiatan yang dilakukan oleh santriwati di setiap minggunya tepatnya pada hari minggu pagi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh santri pondok pesantren putri al-hidayah untuk membersihkan area pondok secara bersama-sama.

Dalam roan ini dimaksudkan untuk santriwati belajar untuk menjaga lingkungan sekitar, peduli dengan lingkungan sekitar, membangun kerja sama, membiasakan hidup dengan penuh tanggung jawab dan tentunya memaknai selogan islam yang berbunyi anadofatun minal iman yang berarti kebersihan sebagian dari iman.

2). Tahfidzul Quran

Kegiatan ini merupakan kegiatan menghafalkan kitab-kitab tertentu atau surat-surat pendek maupun secara keseluruhan, biasanya para santriwati diberi tugas untuk menghafal setiap ayat, setelah para santriwati menghafal sedikit demi sedikit kitab suci Al-Quran kemudian santiwati menyetorkan hafalanya kepada kyai atau ustad/ustadzah. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada hari jumat sore.²⁸

Dalam pengembangan kegiatan tahfidzul quran ini, pola penerapannya tidak hanya menekankan pada hafalan tekstual dengan berbagai variasinya tetapi juga melibatkan atau menyentuh ranah yang lebih tinggi dari kemampuan belajar.

3). Pembacaan Surat Al-Kahfi

Dilakukan pada jumat subuh sehabis solat subuh sampai 05.00. kegiatan ini di ikuti oleh seluruh santriwati kecuali santriwati yang berhalangan. Pembacaan surat Al-Kahfi dihususkan pada Jumat Subuh. Menurut Kepercayaan di Agama Islam Hari Jumat adalah Hari di mana doa terjabahi. Karena pembacaan Surat Al-Kahfi dipercaya terhindar dari pengaruh Dajal.

²⁸ Rahma Puspasasi Maulidya, *Wawancara*, Sidoarjo 26 Juni 2023

4). Olahraga

Kegiatan olahraga di lakukan oleh santriwati setiap hari minggu setelah solat subuh. Kegiatan ini bertujuan untk kesehatan tubuh supaya selalu sehat. Kegiatan olahraga ini terdiri dari senam erobik Islamic dan jalan sehat/ lari kecil di sekitar lingkungan podok pesanten putri al hidayah Tarik.

5). Ekstrakuler

Pondok Pesantren Al-Hidayah disamping mengajarkan berbagai macam kitab juga mengadakan kegiatan ekstrakuler. Pondok ini memiliki 4 macam ekstrakuler. Diadakan pada jumat malam di pondok pesantren putri al-hidayah Tarik. Santriwati di bebaskan untuk memilih ekstrakuler sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh santriwati itu sendiri berikut 4 macam ekstrakuler yang di miliki oleh pondok pesantren Al-Hidayah :

1) Seni Pidato

Kegiatan santriwati ini merupakan kegiatan dalam bentuk ceramah, kegiatan tersebut diikuti oleh semua para santri, karena kegiatan ini termasuk melatih diri sendiri untuk bisa bersosialisasi kepada masyarakat sekitar dan melauli kegiatan khitobah ini para santriwati juga bisa mengutarakan setiap ide-ide yang tertera pada pemikiranya.

Dengan cara seperti ini para santri yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik dapat mengambil hikmahnya dengan apa yang sudah disampaikan atau dibahas dalam ceramahnya kepada masyarakatnya sekitar atau didepan para santriwati lainnya.

2). Muhasasah Bahasa arab

Kegiatan muhasasah di pondok pesantren bertujuan untuk mengembangkan para santrinya dalam berbicara menggunakan Bahasa arab. Para santri harus bisa menguasai Bahasa arab jika ada salah satu santri yang diperintah untuk mengisi sebuah acara pengajian supaya para santri bisa menggunakan Bahasa arab meskipun masih dalam proses pembelajaran.

Pondok pesantren putri al hidayah selalu mengutamakan para santri supaya tidak mendapat kejenuhan, para santri di ajarkan untuk sering menggunakan Bahasa arab meskipun sesama teman sendiri harus menggunakan Bahasa arab. Tekanan menggunakan Bahasa arab dapat dipahami dan dipelajari karena Bahasa arab digunakan dalam al quran , hadist dan kitab-kitab islam klasik.

3). Bahasa Inggris

Dalam ekstrakuler ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris bagi para santriwati yang berminat menguasai Bahasa. Melalui ekstra ini Santriwati diharapkan akan memiliki keterampilan memadai dalam berbahasa Inggris secara lisan maupun tertulis sehingga memiliki rasa percaya diri untuk berkomunikasi karena Bahasa inggris adalah Bahasa internasional.

4). Seni Banjari Kegiatan

Seni banjari ini untuk melatih vocal para santiwati supaya memahami ayat-ayat Al quran. Melalui alat-alat seperti rebanna

dengan nada nada yang bagus dan indah dan dengan adanya seni banjari ini para santiwati sering mendapat undangan disetiap hajatan.

jika ada sebuah pengajian dihajatan tersebut dan seorang kyai sedang ceramah. kemudian para santiwati selau disuruh untuk memaikan musik rebananya untuk mengiringi ceramah dan kyai tersebut.

Jadi seni banjari tidak hanya dimankan didalam pondok pesantren saja tetapi seni banjari juga bisa dimankan para santriwati al hidayah di luar pesantren atau kalangan umum, asal masyarkat bisa menerima pembacaan ayat al – quran melalui music keagmaan dan seni banjari ini di lakukan setiap hari minggu pada pukul empat sore.

3. Kegiatan Bulanan

1) Istigosah bersama

Istigosah bersama dilakukan saat bulan tanggal pertama atau awal bulan. Kegiatan ini dilakukan oleh wali santriwati dan santriwati.²⁹ Kegiatan ini bertujuan agar menambahkan rasa ketawadukan santriwati terhadap Kiai dan bertujuan agar walisantri diberikan keberhkan hidup nya. Kegiatan ini diisikan oleh pembacaan istigosah dan pengajian kitab.

2) Pembacaan manaqib

Pembacaan Kitab Manaqib ini dilakukan oleh Para Santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah pada pertengahan bulan di tanggal 11-15. Pembacaan kitab ini di

²⁹ Zulaihka, *Wawancara*, Sukodono Sidoarjo, 24 Juni 2023.

digunakan dengan tujuan mengetahui kesalahan dan kebaikan serta meneladani sikap dari Syekh Abdul Qadir Al-Jilani.

Pengajian ini diikuti semua Santriwati Pondok Pesantren Al-Hidayah Putri. Dan pembacaan kitab ini dipimpin oleh Ustadz maupun Ustadzah yang memimpin Sholat Ashar berjamaah karena pembacaan kitab ini dilakukan setelah Sholat Ashar.

3) Pengajian selasa pahing

4. Kegiatan Tahunan

1) Khol Kiai Said

Dilakukan setiap 8 Desember. Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati hari kematin Kiai Said. Rangkaian acara yang dilakukan untuk kegiatan ini yaitu santunan anak yatim dan pembacaan yasin dan tahlil.

2) Study Tour/ Tadabur Alam

Dilakukan di setiap akhir masa pembelajaran atau musim libur.

Yang mengikuti kegiatan ini adalah seluruh santriwati Pondok Pesantren Al-Hidayah dan Para Ustad maupun Ustadzah serta Para Alumni Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah.

3) Halal Bihalal

Kegiatan Halal Bihalal dilakukan ketika Hari Raya Idul Fitri. Kegiatan ini bertujuan untuk saling memaafkan kesalahan antar santriwati dan para ustad maupun ustadzah.

4) Wisuda

Kegiatan Yang Satu ini adalah Kegiatan dimana para santriwati telah menyelesaikan hafalan al-quran. Kegiatan ini dilakukan pada masa akhir pembelajaran di pondok pesantren .

Pondok pesantren putri al-hidayah telah melakukan wisuda kepada santrinya setiap 1 tahun sekali. Dapat di nyatakan sekarang pondok pesantren putri al-hidayah Tarik telah melakukan wisuda yang ke 32.

10. Prestasi yang dimiliki

Prestasi yang dimiliki Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah akademik maupun Non Akademik

1. Pada tahun 2009 Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik memenangi dalam suatu kejuaran yakni Juara III MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) Tingkat MTS/SMP se-Kabupaten Sidoarjo.
2. Juara Harapan II MSQ (Musabaqah Syarhill Qur'an) Tingkat JATIM(Jawa Timur).
3. Pada tahun 2011 Pondok Pesantren ini juga memiliki prestasi yakni : Juara II MHQ (Musabaqah Hifzdil Qur'an) 10 Juz tingkat Jatim.
4. Juara III Pencak Silat Pra Remaja Mojokerto (2011).
5. Juara Harapan I Fashion Show tingkat MTS/SMP se-Kabupaten Sidoarjo (2011).

BAB III

BIOGRAFI K.H. KHUSNUL KHITAM

3.1 Latar Belakang KH. Khusnul Khitam

KH. Khusnul Khitam adalah anak ke 11 dari pasangan Kiai Said Hamdan dan Nyai Siti Solicha, ia lahir pada Sidoarjo 17 Desember 1965. Ayah dari KH. Khusnul Khitam yaitu Kiai Said Hamdan adalah putra dari Kiai Hamdan yang pada saat itu tergolong dari keluarga mampu di desanya. Meskipun Kiai Said dulu hidup diantara masyarakat yang tergolong masih percaya dengan mitos atau agama kejawen Tetapi Kiai Said selalu memberi pelajaran agama lebih kepada masyarakat Desa Tarik.

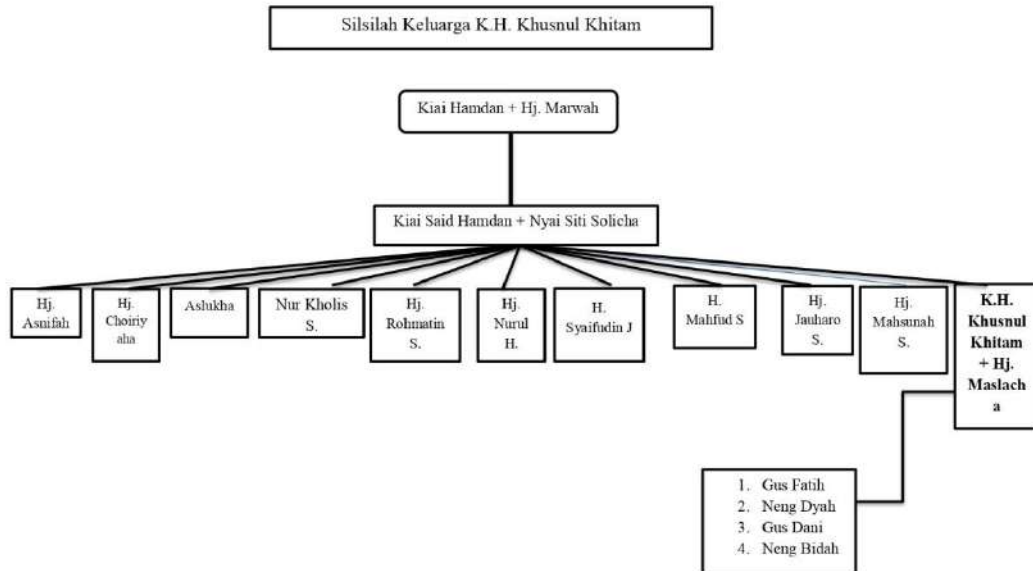
Setelah usianya remaja Kiai Said menimba ilmu di pondok pesantren di Daerah Jombang dan mendirikan pondok pesantren putri yang ada di Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo yang di beri nama Al-Hidayah. Dari pernikahan Kiai Said dan Nyai Siti Solicha beliau dikaruniai sebelas orang anak diantaranya adalah :

1. Hj Asnifah
2. Hj. Choiriyah
3. Aslukhah
4. Nur Cholis Said
5. Hj. Rohmatin Said
6. Hj. Nurul Hidayati
7. H. Syaifudin Juhri
8. H. Mahfud Said
9. Hj. Jauharo Said

10. Hj. Mahsunah Said

11. KH. Khusnul Khitam³⁰

Lebih jelasnya berikut silsilah keluarga Kiai Khusnul Khitam



Meskipun KH Khusnul Khitam adalah anak ke 11 dari keturunan Kiai tetapi kehidupannya sama seperti anak biasa pada umumnya, tidak ada perlakuan khusus. Sejak kecil ia sangat suka dengan olahraga Sepak Bola Disela-sela hobinya tersebut KH. Khusnul Khitam tidak pernah meninggalkan kewajibannya belajar agama. Menginjak usia 9 tahun, Kiai Said dan Nyai Siti Solicha mulai membatasi pergaulan KH Khusnul Khitam.

Karena masih banyak masyarakat di Desa Tarik yang masih percaya dengan mistis dan ilmu perdukunan. Meskipun ia hidup dilingkungan seperti itu beliau tetap teguh dan menjalankan nasihat ayahnya untuk terus memperdalam

³⁰ Maslachatur Nisa, *Wawancara*, Tarik Sidoarjo, 12 Desember 2022

agama islam. Sikap keteguhannya tersebut tidak luput dari peran ayahnya yang sedari kecil mendidik beliau dengan Ilmu agama, sejak kecil beliau belajar keilmuan dan mengaji kepada ayahnya.

Semenjak kecil ia juga diajarkan kedua orang tua tuanya untuk hidup sederhana. Meskipun beliau lahir dari keluarga mampu ia tetap tidak pernah menunjukkan kepada orang lain. Semua pakaian yang ia gunakan juga pakainpakaian yang sederhana seperti teman sepergaulanya.

Dusia yaitu 26 tahun KH Khusnul Khitam harus menerima kenyataan jika ayahnya Kiai Said dipanggil oleh Allah untuk selama lamanya. Tahun 28 oktober 1991 Ayahnya meninggal dunia pada umur yang ke 70 tahun. Dusiaanya 26 tahun ia bersama kakak perempuan dan kakak laki-lakinya. Setelah ayahnya meninggal ia membantu ibunya dalam mengurus dan mengasuh pondok pesantren al hidayah Tarik.

Ia juga dikenal sebagai sosok yang penyayang dan sabar mengurus pondok pesantren putri al hidayah. Kemudian di umur ke-29 Tahun beliau menikah dengan cara taa'aruf dengan Nyai Lacha pada tahun 1994. bertempat di kediaman Nyai Lacha yang berada di Kecamatan Waru dari hasil pernikahannya, ia di karuniai 4 orang anak yaitu :

1. Mohammad Fatih Billah
2. Khodijah Nahdliyah
3. Ahmad Hamdan
4. Abidah Shalihah

Untuk lebih jelasnya bisa di lihat dari silsilah keluarga Kiai Khitam.

3.2 Riwayat Pendidikan K.H. Khusnul Khitam

Kiai Khusnul Khitam pada usia balita sudah diajarkan oleh ayahnya yaitu Kiai Said dengan Ilmu ajaran Islam. Pada usia ini Kiai Khitam di ajarai oleh ayahnya mengaji dan mengenal keesaan Allah Swt. Pada usia 5 tahun Kiai Khitam disekolahkan di Taman Kanak-Kanak Darmawanita di daerah Tarik tersebut.

Pada menginjak usia 7 tahun Kiai Khitam melanjutkan pindidikan formal nya di Madrasah Ibtidaiyah yang dimiliki oleh ayahnya Sendiri. Yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Semenjak kecil KH Khusnul Khitam sudah dibiasakan dengan kehidupan pesantren.

Memasuki usia 13 tahun Kiai Khitam melanjutkan pendidikan formal nya di MTS Filliyah Krian, nama MTSN 3 Sidoarjo dulu. Disamping belajar formal Kiai Khusnul Khitam juga belajar di Pondok Pesantren yang dimiliki oleh ayahnya sendiri. Mulai usia tersebut Kiai Khusnul Khitam mulai ikut ayahnya untuk mengarjakan Agama Islam ke Santriwati Pondok Pesantren Al-Hidayah.

Pada usia nya menginjak umur 16 tahun Kiai Khusnul Khitam mulai menimba Ilmu di pondok pesantren peterongan Jombang nama pesantren ini adalah pondok pesantren darul ulum Rejoso, Peterongan Jombang. Sembari Mondok di Darul Ulum Kiai Khusnul Khitam juga melanjutkan sekolah formal nya di MAN 2 Jombang.

Pasca di MAN 2 Jombang Kiai Khusnul Khitam melanjutkan pendidikan nya di sekolah perguruan tinggi yaitu di Surabaya. Perguruan tinggi tersebut yaitu IAN Sunan Ampel Surabaya, yang sekarang sudah berubah menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya. Sembari menimba ilmu di perguruan tinggi Kiai Khusnul

Khitam juga melanjutkan nyantri nya di pondok Yanabiul Wal Hikam yang terletak di Jln Sidoresmo Surabaya. Hari-hari nya di kota Surabaya di lalui nya dengan menaiki sepeda atau biasa di sebut Ngongkel.

Setelah lulus dari Perguruan Tinggi Kiai Khusnul Khitam melanjutkan menuntut ilmunya dengan mondok atau nyantri di Kediri tepatnya di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean, Pare Kota Kediri.

3. 3 Perjalanan Karier KH. Khusnul Khitam

1. Merintis pembentukan REMAS(remaja masjid) di Masjid Tariqull Janah Tarik

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.³¹ Jadi Remaja masjid adalah suatu Organisasi yang di lakukan oleh Remaja Muslim yang bertujuan untuk memakmurkan Masjid.

Oleh sebab itu tujuan didirikan nya remaja masjid adalah untuk mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid seperti kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan kegiatan lainnya. Remaja masjid Tariqul Janah di rintis atau didirikan oleh Kiai Khusnul Khitam dengan tujuan untuk mendukung program program Islam yang berkaitan dan berada di lingkup Masjid Tariqull Janah. Remaja Masjid ini di bentuk pada tahun 2005 Organisasi ini diikuti oleh para kaum pemuda Muslim daerah Tarik yang berumur dari 12 – 17 tahun.

2. Mengabdikan di pondok pesantren al-hidayah Tarik

³¹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 80.

Pada tahun 1991 Ayah Kiai Khusnul Khitam yaitu Kiai Said meninggal dunia. Dan kakak perempuan dan kakak laki-lakinya sudah berkeluarga. Dan bertepatan juga beliau anak terakhir dari 11 bersaudara. Pengalihan untuk mengasuh maupun membina pondok pesantren Putri Al-Hidayah Tarik di pegang oleh beliau sendiri. Dengan sikap kesponan serta tawadhu nya Kiai Khusnul Khitam tetap memerlukan bantuan dari kakak-kakaknya untuk melanjutkan syiar Islam ke Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik.

3. Bergabung di Organisasi Nahdatul Ulama

Sejak kecil darah nahdiliyin sudah mengalir dalam Kiai Khusnul Khitam dikarenakan ayahnya Kiai Said sebelumnya sudah ikut berperan dalam organisasi tersebut. Kiai Khusnul Khitam sudah mulai aktif di Nahdatul Ulama di Kecamatan Tarik semenjak kepulangnya dari pondok pesantren darul ulum peterongan jombang, ia juga aktif di organisasi Gerakan Pemuda anshor yang dinaungi oleh Nahdatul Ulama pada saat itu sekitar.

Dari keaktifannya tersebut masyarakat mulai mengenal dan mempercayai kegigihan Kiai Khitam dalam memimpin Organisasi NU Tarik. Di tahun. 2013 ia kemudian diangkat diangkat menjadi ketua MWC NU Kecamatan Tarik.³²

4. Bergabung Di Partai Politik

Setelah keberhasilannya dalam memperjuangkan kepentingan Islam mula dari menngembangkan sampai mendirikan madrasah, ia juga

³² NU Online Jatim, “Abah Khitam Istiqomah Shalat Jammah meski sedang Sakit” dalam <https://jatim.nu.or.id> (08 Juni 2023).

bergabung di nahdatul ulama, Kiai Khitam juga aktif dalam berpolitik, ia ikut serta bersama para tokoh Agama di kecamatan Tarik untuk Masuk Kedalam Partai PKB Pada tahun 1998.

Tepat di Kelahiran anak kedua beliau sampai suka nya kepada partai PKB. Anak beliau sampai di Beri Nama Nahdiyah yang berartikan Umat Nahdatul Ulama. Alasan Kiai Khusnul Khitam memberikan Beliau maju menjadi anggota dalam partai tersebut. Sampai Kiai Khusnul Khitam anggota di partai tersebut pada tahun 1998 sampai 2007.

5. Mengabdikan Untuk Negara/Menjadi Pegawai Negeri Sipil

Kiai Khusnul Khitam sebelum menjadi pegawai Negeri Sipil sudah mengajar di Madrasah Stnawiyah negeri Tarik dan mengajar di SMK Taruna Tarik. Kedua sekolah tersebut didirikan oleh ayah beliau yaitu Kiai Said. Sesuai dengan peraturan pemerintah pada waktu itu beliau mendaftar untuk menjadi pegawai negeri sipil. Setelah mendaftar pegawai negeri sipil Kiai Khusnul Khitam lolos untuk menjadi pegawai negeri sipil pada 2007.

6. Bergabung di KBIH (Kelompok bimbingan Haji)

Melaksanakan ibadah haji adalah suatu kewajiban bagi para umat Islam yang mampu dan sanggup melaksankanya minimal sekali dalam seumur hidup. Di Negara Indonesia pada proses untuk melaksanakan haji harus menunggu antrian sampai diatas 5 tahun, maka dalam hal ini, kesempatan untuk bisa menunaikan ibadah haji kepada saudara sesama muslim yang mampu harus melakukan kewajibanya akan melaksanakan ibadah haji.

Pada tahun 2004 Kiai Khusnul Khitam mendapat kesempatan untuk melaksanakan ibadah haji bersama Garwa/Istrinya. Tidak hanya itu Kiai Husnul Khitam melakukan ibadah umroh sebanyak 3 kali. Umroh pertama dilakukan pada tahun 2013, umroh ke dua dilaksanakan pada tahun 2017, umroh ketiga bertepatan pada tahun 2018.

Pengalaman Haji dan Umroh di tanah suci beliau gunakan sebaik-baiknya. Seperti pada umumnya untuk membantu pemerintah Indonesia menjadi relawan haji pada waktu musim haji. Dengan pengalaman beliau selama 4 Tahun melaksanakan tugas di Mekah mejadi relawan haji membawa beliau mejadi pembimbing ibadah haji dan bergabung di KBIH An- Namiroh. Tepatnya pada tahun 2004. Ketika KBIH mempercayakan beliau menjadi pembimbing perjalanan haji di KBIH tersebut.

7. Menjadi mustasyar NU Tarik

Kiai Khitam diangkat menjadi Mustasyar pada tahun 2018 sampai akhir hayat nya. Pada pasal 14 ayat 2 Anggaran Dasar Nahdatul Ulama dijelaskan bahwa mustasyar adalah penasihat yang terdapat pada pengurus besar, pengurus wilayah, pengurus cabang/pengurus cabang istimewa, dan majelis wakil cabang.

Kiai Khusnul Khitam setelah menjadi ketua mwcnu ia diangkat menjadi Mustasyar pada organisasi tersebut yang gunanya memberikan nasihat atau petunjuk untuk organisasi tersebut supaya berjalan dengan lancar.

3.3 Wafat K.H. Khusnul Khitam

Kiai Khitam wafat pada Hari Senin tanggal 3 bulan Januari 2022 di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto. Kiai Khitam meninggal dikarenakan Sakit. Meskipun dalam keadaan Sakit Beliau tetap menjaga Istiqomah Shalat Jamaah. Saat di Rumah Sakit Kiai Khitam mengajak keluarganya untuk Shalat Jamaah Sampai Mengirim pesan WhatsApp ke keluarga yang sedang di Rumah Sakit Gatoel untuk meminta ke kamarnya agar solat berjamaah.³³

Wafat Kiai Khitam ini sangat mengejutkan bagi Santri nya maupun Rekan-Rekan Ulama nya. Karena beliau termasuk orang yang tahan menghadapi Rasa Sakit. Ia mempunyai Riwayat Sakit tetapi dihadapi dengan penuh kesabaran tanpa mengeluh apapun di keluarganya.

Pada tahun 2021 niat Kiai Khitam pada tahun ini adalah menikah kan anak nya yaitu Gus Fatih dan Neng Dyah pada bulan Februari 2021. Tetapi takdir berkata lain. Kiai Khitam wafat pada tahun 2021 lebih tepat bulan Januari. Maka dari itu kepergian Kiai Khitam sangatlah terpukul, baik dari keluarga Ndalem maupun Santriwati.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³³ Maslahatun Nisa, *Wawancara Tarik Sidoarjo*, 12 Juni 2023.

BAB IV

KONTRIBUSI K.H. KHUSNUL KHITAM DALAM MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HIDAYAH

Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang mempunyai arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan dan Kontribusi adalah pemberian andil sesuatu kegiatan peranan, masukan ide dan lain sebagainya. Dalam hal ini kontribusi bisa berupa materi atau tindakan. Jadi Kontribusi dalam pengertiannya adalah sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap orang lain.

Menurut Soerjono dan Djoenaesih, kontribusi adalah ikut serta ataupun memberikan baik itu ide, tenaga dan lain sebagainya dalam kegiatan.³⁴ Adapun yang dimaksud dengan kontribusi adalah pemberian atau ikut andil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, ide-ide, tenaga, demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan. Dari pengertian diatas bisa di bicarakan bahwasanya kontribusi seorang Kiai sangat penting dan sangat dibutuhkan karena maju mundurnya atau berkembangnya suatu pondok pesantren tergantung sosok seorang Kiai bersama para pembantunya. Pada hal ini sosok Kiai sangat berkontribusi penting atas pasang surutnya perkembangan dan kemajuan pondok pesantren.

Untuk menjadi suatu pondok pesantren yang besar dan maju, membutuhkan kurun waktu yang lama untuk tumbuh sedikit demi sedikit. Oleh karena di butuhkan kontribusi Kiai yang siap untuk memimpin sekaligus pemegang kendali dalam segala kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.

³⁴ Soerjono Soekanto, *Metodologi Reseach jilid 1* (Remaja Rosdakarya : Bandung, 1999), 99.

Kedudukan KH. Khusnul Khitam di pesantren memiliki kontribusi yang sangat besar dalam perkembangan pondok pesantren Putri Al-Hidayah Tarik. Keberadaan beliau selain berfungsi sebagai pengasuh, guru, dan pembimbing juga sebagai pengontrol dalam berkembangnya sebuah pondok pesantren. Oleh sebab itu ada beberapa kontribusi yang dilakukan KH. Khusnul Khitam dalam mengembangkan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik, adalah sebagai berikut.

4.1 Kontribusi Internal Kiai terhadap Pondok Pesantren

Kontribusi internal adalah peran yang dilakukan dalam lingkup suatu lingkungan. Sedangkan kontribusi internal Kiai kepada pondok pesantren yaitu peran yang dilakukan oleh kiai tersebut guna memajukan pondok pesantren tersebut. Maka dapat dipahami Kontribusi Internal yang dilakukan oleh Kiai Khusnul Khitam dibagi sebagai berikut :

1. Kontribusi Kiai Sebagai Pengasuh Pondok

Kontribusi Kiai dalam pesantren salah satunya adalah Kiai Khusnul Khitam sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah tentunya memberikan beberapa pendekatan yang dilakukan para Kiai untuk mengembangkan santri dan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik diantaranya dengan pendidikan keteladanan dan pendidikan pengajaran Ilmu Agama Islam.

2. Kontribusi Kiai Sebagai Guru

Kontribusi Kiai Khusnul Khitam dalam Pendidikan pesantren adalah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi yang sifatnya absolut, sehingga dalam

seluruh kegiatannya yang ada di pesantren harus atas persetujuan Kiai Khusnul Khitam. Bahkan dalam proses pentransformasian Ilmu pun yang berhak menentukan adalah Kiai.

Hal ini terlihat dalam penentuan kitab-kitab yang dipelajari, materi yang dibahas saat mengaji maupun mengajar, dan lama waktu yang digunakan, serta tata tertib yang secara keseluruhan dirancang oleh Kiai untuk di terapkan dalam lingkungan Pondok Pesantren Putri Al-hidayah Tarik. Selain itu, Kiai Khusnul Khitam memiliki juga memiliki tingkat kesolehan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. oleh karena itu Kiai Khusnul sangat berkontribusi sebagai teladan bagi santriatinya dan seluruh orang yang ada di sekitarnya khususnya orang yang bertempat tinggal di Desa Tarik.

3. Kontribusi Kiai Sebagai Pemimpin Pondok Pesantren

Penampilan seorang Kiai beserta Kontribusinya dalam memimpin pondok pesantren menjadikan Kiai untuk disegani dan dihormati oleh para ustadz maupun utadzah, santri serta masyarakat sekitar. Perkembangan suatu Pondok pesantren tergantung kepada seorang Kiai yang memimpin pondok pesantren tersebut.

Hal ini dibuktikan oleh KH Khusnul Khitam dalam memimpin Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik serta dapat dibuktikan dengan banyaknya Santriwati yang berasal dari daerah sekitar Wilayah Tarik Sidoarjo. Kemampuan yang harus di miliki Kiai dalam memimpin Pondok.

Pesantren yaitu mengola dan melakukan pengawasan di pesantren tersebut. Pengawasan yang dilakukan oleh Kiai tersebut meliputi pertumbuhan nya dan perkembangannya. KH. Khusnul Khitam mengelola pesantren dengan

sangat baik hal ini dibuktikan dengan lancar nya proses mengajar dan mengontrol kegiatan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik.

4.2 Kontribusi Eksternal Kiai Terhadap Pondok Pesantren

Kontribusi Eksternal adalah peran yang dilakukan di luar lingkup suatu lingkungan. Sedangkan kontribusi eksternal Kiai kepada pondok pesantren yaitu peran yang dilakukan di luar Pondok Pesantren oleh kiai tersebut guna memajukan pondok pesantren tersebut. Maka dapat dipahami Kontribusi Eksternal yang dilakukan oleh Kiai Khusnul Khitam dibagi sebagai berikut :

1. Mendirikan sekolah SMP Unggulan Al-Hidayah

Letak sekolah ini berada di Dusun Tempuran RT.01 RW.01, Desa Tarik, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Sekolah menengah pertama ini didirikan pada tahun 2015 oleh KH. Khusnul Khitam beserta para masayikh Pondok Pesantren Al-Hidayah berikut nama para masayikh yang membangun sekolah Smp Unggulan Al-Hidayah:

1. KH. Khusnul Khitam
2. KH Abdul Ghofur
3. KH Nur Cholis Said
4. KH. M taufiqul Hasan
5. KH. Imam Asy'ari . 4

Sejarah berdirinya sekolah ini adalah berawal dari KH Khusnul Khitam dan para Masayikh yang disebutkan di atas. Para Masayikh

tersebut sudah lama bercita-cita. Berdirinya sekolah ini untuk mewujudkan syiar Islam untuk mengapai Ridho Allah SWT dan mewujudkan tercapainya visi misi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik. Sekolah ini termasuk sekolah unit dari Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah. Sedangkan Visi Misi Sekolah Menengah Pertama Unggulan ini sebagai berikut :

Visi : mencetak generasi muslim berpribadi quran, unggul dalam Bahasa berlandaskan iman dan tagwa serta berpegang teguh pada Al-Quran dan Hadis.

Sedangkan misi Sekolah ini sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan system pendidikan yang bertumpu pada imtaq.
- 2) Menumbuhkan lingkungan pendidikan yang ramah, nyaman dan Islami
- 3) Menyelenggarakan program English study center dan tahfidzul quran
- 4) Meningkatkan pembinaan dan pengembangan potensi di seluruh bidang

Keinginan untuk mendirikan sekolah ialah agar para santriwati Pondok Pesantren Putri Al-hidayah bisa belajar di lembaga sendiri tidak perlu ke sekolah luar semacam MTSN atau SMPN. Dan tidak hanya itu Sekolah ini juga menampung peserta didik dari masyarakat Tarik.

Jumlah Murid yang bersekolah disini di tahun terakhir ini berjumlah 45 siswa yang terdiri dari sebagai berikut

Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan
Kelas VII	15	9	6

Kelas VIII	12	8	4
Kelas IX	18	12	6

Tabel 3.1

Daftar Siswa dan Penjabaran Nya

Siswa yang bersekolah di SMP Unggulan Al-Hidayah ini berasal dari Santri dan anak dari Masyarakat Desa Tarik. Kurikulum di sekolah ini menggunakan kurikulum yang sesuai dengan pemerintah tahun 2013. Yang memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. SMP Unggulan ini terdiri dari 14 tenaga pendidik.

2. Pengajian Selasa Pahing

Kontribusi Kiai Khitam dalam Pengajian Selasa Pahing yang diikuti oleh Masyarakat Tarik adalah sebagai pengisi acara. Beliau ditugaskan dalam pembukaan pengajian ini dan beliau ikut andil dalam keberlangsungan acara pengajian bersama masyarakat khususnya masyarakat desa Tarik.³⁵

Pengajian Selasa Pahing adalah pengajian yang di laksanakan di Masjid Desa Tarik. Nama Masjid ini yaitu Masjid Tariqatul Janah. Masjid ini tidak jauh dari lokasi Pondok Pesantren Putri al-Hidayah. Pengajian ini di namai dengan Pengajian Selasa Pahing Karena pengajian ini dilaksanakan pada hari Selasa Pahing Malam Rabu. Pengajian ini diikuti

³⁵ Zulaikha, *Wawancara*, Tarik Sidoarjo 24 Juni 2023

oleh Warga Masyarakat Tarik beserta Santri wati dan para alumni yang bertempat tinggal di desa Tarik.

Isi dari pengajian ini mempelajari Kitab, kitab ini berisikan makna kehidupan tentang ketauhidan dan suri tauladan kehidupan. Dalam pengajian seluruh santriwati pondok pesantren putri al-hidayah wajib ikut. Dan ada baju khusus/ Seragam Santriwati saat mengikuti pengajian ini.

Waktu yang dibutuhkan untuk Pengajian ini adalah sehabis solat Isya sampai jam 21.00 malam. Pengajian ini diawali dengan pembukaan atau sambutan dari Kiai Khusnul Khitam setelah itu dilanjutkan oleh Kiai yang sudah dipilih oleh sebelumnya.

Pengajian ini dimulai Sebelum Pondok Pesantren Putri al-Hidayah Tarik berdiri, sampai sekarang pengajian ini tetap terlaksana maka dari itu pengajian ini sangatlah penting untuk dilaksanakan secara khidmat.

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Santri	150
2.	Pemuda Tarik/Remaja Masjid	25
3.	Masyarakat Tarik	25

Tabel 3.2

Daftar Peserta Pengajian

Jumlah yang ikut pengajian ini seluruhnya sekitar 200 orang, 200 orang tersebut terdiri dari 150 Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah, Pemuda Tarik atau biasa disebut Remaja Masjid yang ikut serta di

pengajian ini berjumlah 25 orang dan dari kalangan Masyarakat yang ikut serta dalam pengajian ini berjumlah 25 orang .

3. Mendelegasikan Santri

Mendelegasikan santri pada hal ini adalah menugaskan kepada santri untuk turut mengisi kegiatan acara keagamaan di masyarakat. Kontribusi Kiai Khusnul Khitam dalam menugaskan Santriwatinya turut andil di kegiatan keagamaan di masyarakat.

Satriwati pondok Pesantren putri al-hidayah sering dipercaya masyarakat untuk mengisi kegiatan keagamaan di masyarakat seperti Pidato, Qiroa, maupun Seni al Banjari.

4.3 Dampak Kontribusi Kiai Terhadap Kemajuan Pondok Pesantren

Dampak dengan adanya kontribusi Kiai ini bisa di jabarkan sebagai berikut.

1. Santri yang Berkompeten

Dengan adanya kontribusi Kiai terhadap pondok pesantren mempunyai dampak yang sangat dalam bagi santri. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya Alumni Santriwati Pondok Pesantren Al-Hidayah yang melanjutkan ilmunya di jenjang perkuliahan maupun di lingkungan masyarakat. Serta banyak Santriwati yang berpertasi dalam berbagai bidang yang ditekuni selama Nyantri di Pondok Pesantren Putri Al- Hidayah Tarik.

Tidak hanya itu santriwati yang telah nyantri di Pondok Pesantren ini memiliki sikap yang penuh dengan kemandirian dan mental yang kuat

dengan berlandaskan ilmu Keislaman yang dimilikinya saat Nyantri di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah ini.

2. Peradabaan Tarik Yang Semakin Maju

Dari adanya kontribusi Kiai dalam berbagai Bidang, khususnya bidang pendidikan. Membuat peradabaan di Tarik semakin berkembang pesat baik dilingkungan ekonomi maupun kesehatan

1). Dari Bidang ekonomi

Adanya pondok Pesantren Al-Hidayah yang sudah didirikan sejak tahun 1986 membuat daerah Tarik yang dulunya masih sangat tradisional atau masih sangat asri lambat laun dengan adanya pondok ini mulai banyak pedagang yang menjual makanan maupun pakaian – pakaian Islami yang di butuhkan oleh santriwati pondok pesantren al hidayah Tarik.

2). Dari Bidang Kesehatan

Dengan penambahan santriwati dari berbagai daerah membuat peningkatan pelayanan di bidang kesehatan kecamatan Tarik. Pondok pesantren Putri Al-hidayah telah berkerja sama dengan bidang kesehatan di kecamatan Tarik atau biasa disebut dengan Puskesmas. Saat santriwati sakit ataupun konsultasi tentang kesehatan langsung berkoordinir dengan puskesmas Tarik.

3. Dikenal Masyarakat Luas

Kontribusi yang dilakukan oleh Kiai Khusnul Khitam terhadap Pondok Pesantren yang diasuh nya telah membuahkan hasil di Masyarakat Khususnya masyarakat Kecamatan Tarik.

Hal ini bisa dilihat dan dibuktikan dengan adanya anggapan positif dari masyarakat bahwasanya Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik membawa keberkahan baik di bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi dan sosial.

4. Hasil Alumni

Dengan adanya peran atau kontribusi Kiai Khitam terhadap pengembangan Pondok Pesantren menyebabkan para alumni santri Pondok Pesantren Banyak yang menirukan sikap tauladan kiai Khitam saat membimbing santrinya maupun mengembangkan pesantrennya.

Hal ini dibuktikan dengan adanya Alumni-Alumni Pondok Pesantren Yang sudah menjadi manusia yang berguna bagi bangsa maupun Negara. Alumni-Alumni Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah melanjutkan pendidikan nya ke jenjang yang lebih tinggi seperti melanjutkan ke Universitas-Univesitas ternama di Indonesia.

Alumni-Alumni Al-Hidayah sudah mejadi seorang yang banyak berjasa di masyarakat. Alumni-Alumni tersebut 50% banyak yang menjadi guru di salah satu madrasah, 30% sudah menjadi Hafidzoh/Penghafal Al-Quran, 20% melanjutkan nyantri ke Pondok-Pondok Besar di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti menemukan berbagai sumber pembahasan skripsi yang berjudul “Peran K.H. Khusnul Khitam dalam memajukan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik ini bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik dalam sejarahnya telah berdiri pada tahun 1986 yang di pimpin oleh Kiai Said Hamdan. Pondok tersebut berkembang pada era kepemimpinan KH. Khusnul Khitam. Pondok Pesantren ini memiliki tujuan untuk mengunggulkan santrinya untuk unggul dalam imtaq dan diringi dengan akhlakul kharimah.
2. K.H.Khusnul Khitam lahir dari keluarga Kiai. Ia lahir pada 17 Desember 1965 Masehi. Ia belajar Ilmu Agama sudah dari kecil. Kiai khitam mondok di Darul Ulum Jombang. Ia juga melanjutkan ke perguruan tinggi IAN Sunan Ampel Surabaya. Kiai Khusnul Khitam sangat mengandurngi Nahdatul Ulama sampai Akhir Hayatnya. Beliau wafat tepat pada 2022 kemarin pada bulan januari dikarenakan Sakit.
3. KH. Khusnul Khitam banyak berkontribusi untuk memajukan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah. Ia berkontribusi di dalam pondok pesantren maupun di luar pesantren. Di dalam pesantren kontribusi yang ia lakukan hanya untuk mendidik santri nya untuk menjadi orang yang penuh dengan rasa tegas, disiplin, sopan dan tentunya mengerti akan akhlakul Kharimah. Tidak hanya di luar pondok pesantren Kontribusi yang ia lakukan adalah untuk memfasilitasi santri nya agar mempunyai pengajaran lebih dengan

berinteraksi dengan masyarakat. Dengan begitulah pondok pesantren dikenal banyak orang khususnya masyarakat sekitar.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan adanya pembahasan tentang sejarah lokal yang terkait dengan sejarah-sejarah pesantren khususnya pesantren yang ada di Sidoarjo. Khususnya wilayah Kecamatan Tarik. Karena pesantren sejak awal keberadaanya berperan penting dalam mengembangkan dan mempertahankan keislaman dan pesantren sebagai lembaga yang telah terbukti mampu menyampaikan peran pentingnya bagi bangsa ini terutama dalam mempersiapkan generasi muda yang berahklak mulia yang disiapkan untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin mengglobal.
2. Seharusnya ada peneliti yang akan meneruskan penelitian ini. lebih lanjut tentang perkembangan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Tarik secara lebih luas dan komprehensif.
3. peneliti menyadari bahwasanya penelitian ini banyak kekurangannya dari segi isi teori maupun metode. Peneliti mengharapkan untuk kedepanya dapat melengkapi data dan hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2007.
- Aulia Achidsti, Sayfa, *Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Burhanudin, Jajat, *Mencetak Muslim Modern : Peta Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Damopoli, Muljiono, *Pesantren Modern IMIM*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia Pustaka, 1993.
- Meleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.
- Robbins, P. Stephen, *Perilaku Organisasi, terj. Drs. Benyamin Molan*. Jakarta : Erlangga, 2006.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Wahid, Abdurahman, *Menggerakkan Tradisi : Esai-Esai Pesantren Wahid*. Yogyakarta : LKIS, 2001.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren. Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta : Quantum Teaching, 2005.
- Zamakhsyari, Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta : LP3ES, 1994.

Jurnal

Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Surabaya : Universitas Surabaya, 2015

Skripsi

Nuryati, Eni. “K.H. Moch Said Hamdan (Perananya dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Hidayah di Desa Tarik, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur 1984-2011”. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya. 2012.

Aliyah Muhimatul, “Peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam Memimpin Nadhatul Ulama di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik”. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya. 2019.

Fatoni Achmad, “Kiprah KH Abdul Wahid Hasyim dalam Masyumi Tahun 1943-1950”. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya. 2019.

Internert

Unpa, Psikolgi, “*Robert Linton 1936, Role Theory*” dalam <http://home.unpar.ac.id> pada 12 Desember 2022 pada 19.30.

Damar Yanti, “*Letak Geografis*” dalam <http://www.kopi> pada 10 Maret April2023 pada 19.30.

NU Online Jatim, “Abah Khitam Istiqomah Shalat Jammah meski sedang Sakit” dalam <https://jatim.nu.or.id> 08 Juni 2023 pada 19.30 .

Wawancara

Maslacha. *Wawancara*. Ponpes Al-Hidayah Tarik Sidoarjo. 12 Desember 2022.

Zulaikha, *Wawancara*, Tarik Sidoarjo. 24 Juni 2023.

Rahma, *Wawancara*, Sukodono Sidoarjo 26 Juni 2023.